

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Project Based Learning di MI Darul Ulum Leces

Lailatul Hasanah¹ Abd. Aziz² Mohamad Ahyar Ma'arif³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

Email: lailaahsnah15@gmail.com¹ abdazizwahab@gmail.com² ahyarqotr19@gmail.com³

Abstrak

Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran dengan model berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran dengan Project Based Learning yang termasuk salah satu yang menjadi pilar utama dari pada kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan elemen manajemen yang terjadi dalam model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan data nyata, dengan cara melakukan wawancara terhadap kepala yayasan, waka kurikulum, 2 guru kelas, dan 2 guru mapel.. Langkah pertama penelitian adalah mempelajari literatur tentang kualitas lembaga Madrasah Ibtidaiyah, khususnya tentang cara manajemen pembelajaran berbasis proyek dilakukan di lembaga tersebut. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis elemen yang diharapkan untuk mengidentifikasi fitur secara menyeluruh dan menemukan masalah tentang pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yakni pada bulan Juni-Juli 2024. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Leces melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka selama satu tahun dengan cukup baik. Ini terbukti baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Kurikulum Merdeka, PjBL

Abstract

The independent curriculum has already begun to apply to most of the Ibtidaiyah Madrasah. Learning with a project-based model, also known as learning with Project Based Learning, is one of the main pillars of an independent curriculum. This research aims to determine the management elements that occur in the project-based learning model on the independent curriculum of learning at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. This research uses qualitative descriptive research methods that use real data, by conducting interviews with the head of the foundation, the curriculum maker, 2 class teachers, and 2 maple teachers. The first step of the research is to study the literature on the quality of Madrasah Ibtidaiyah institutions, in particular on how project-based learning management is carried out in the institutions. Next, the researchers will analyze the elements expected to identify features thoroughly and find problems about project-based learning. The study lasted two months, between June and July 2024. The Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Leces School carried out project-based learning on an independent curriculum for one year quite well. It's proven both in terms of planning and execution.

Keywords: Management Implementation, Independent Curriculum, PjBL



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan setiap Negara. Setiap Negara memiliki kemampuan untuk menghasilkan generasi yang unggul dan bermanfaat sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan zaman sekarang. Pendidikan juga berkontribusi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan terhadap kemajuan bangsa karena pendidikan membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan sebagai warga Negara yang pintar dan makmur. (Elitasari, 2022) Manajemen yakni sebuah proses pada

perencanaan, organisasi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh manajer dan anggotanya pada suatu kegiatan. Mereka juga bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan staff pendidikan yang sudah ada hingga akhirnya tujuan yang diinginkan bias tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa visi dan misi sekolah atau lembaga terus terus berkembang hingga dapat sampai pada tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan sesuai kesepakatan. Karena menurut Henry Fayol, maksud dari manajemen yaitu proses daripada perencanaan, pelaksanaan, dan sistem pengawasan dengan mengontrol anggota guna mencapai tujuan secara efektif. Dan perlu diingat bahwasanya rencana pembelajaran bukan satu-satunya penyebab yang dapat menentukan sampai mana tingkat keberhasilan pada suatu pembelajaran. Melainkan tidak bisa dipungkiri bahwa tanpa adanya rancangan pembelajaran yang baik proses pembelajaran tidak akan bisa berhasil sepenuhnya. (HU, 2023)

Kurikulum bebas yang ditawarkan oleh kementerian pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menentukan minat dan kemampuan mereka sendiri, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Gumilar & Permatasari, 2023). Menerapkan kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila akan menjadi tantangan, karena keduanya membutuhkan kesiapan guru dan siswa. Data terbaru yang dikumpulkan oleh Kemendikbudristek (Riset et al., 2022) menunjukkan bahwa 60% guru masih memiliki keterampilan teknologi yang terbatas. Ini berarti bahwa 40% guru masih dapat mengikuti dan mendalami kurikulum merdeka tanpa hambatan. Selain itu, masih diberlakukan berbagai jenis pelatihan untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Faktor utama yang menyebabkan pemahaman kurikulum merdeka sama adalah keinginan yang tinggi dari pemerintah daerah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah mereka. Merdeka belajar merupakan suatu inovasi yang memberikan kebebasan terhadap lembaga pendidikan beserta otonomi di dalamnya, dimana seorang pengajar dapat kebebasan birokrasi begitupula dengan peserta didik mendapatkan kebebasan untuk memilih sesuai dengan bidang apa yang mereka sukai. Maka merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir. (Aisyah et al., 2023; Nomor et al., 2023) disebabkan oleh hal itu, merdeka belajar dapat diartikan dengan pemberian ruang dan waktu yang lebih luas kepada para murid dengan adanya kesempatan dalam belajar dengan bebas tanpa adanya tekanan sedikitpun.

Penerapan pada kurikulum merdeka secara spesifik dengan maksud untuk mendorong peserta didik agar mereka mampu berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya (Misniati & Fitriani, 2023). Pada kurikulum merdeka, para peserta didik akan diberikan keleluasaan menjadi subjek dari adanya perubahan selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini pastinya tidak semudah yang dikira dan dibayangkan untuk dapat diterapkan, ada berbagai tantangan yang perlu diperhatikan secara rinci dan di evaluasi oleh kepala sekolah agar selama kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif. Pengembangan pada kurikulum disesuaikan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan. Seorang guru pada abad ke-21 diharapkan agar dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar dengan menarik perhatian siswa, menyenangkan bagi siswa dan guru, bermakna dan dapat menyeimbangkan dengan keadaan saat ini sehingga bisa mengajar dengan keterampilan, serta melaksanakan inovasi pada kegiatan belajar mengajar. Adanya pendidikan di abad ke 21 ini berbeda dengan pendidikan di abad-abad sebelumnya, yang harus bersifat konvensional, tradisional, dan klasik. (MASKUR, 2023) Konsep dan penerapan kurikulum pada abad ke-21 ini menekankan kepada pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa, dan untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri peserta didik mulai menggunakan teknologi.

Pembelajaran yang sepadan dengan pendekatan pembelajaran dan materi pada mata pelajaran yang akan diajarkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. (Natty et al., 2019) Namun, yang ada secara nyata, banyak siswa menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, ada juga model pembelajaran yang biasa digunakan di lembaga pendidikan yang terlalu monoton sampai membuat para peserta didik merasa jenuh dan tidak ada rasa tertarik untuk belajar. Hal ini menyebabkan adanya banyak hambatan untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran (Mufidah, 2020) Tantangan ini pasti ada baik di sekolah negeri maupun swasta. Kemudian peneliti Astriani yang mengungkapkan bahwasanya penelitiannya memiliki tujuan untuk menjelaskan tingkat kreativitas peserta didik dengan project based learning, dengan menyertakan hasil bahwasanya sebagai peserta didik mampu menghasilkan dan mengembangkan alat peraga melalui model pembelajaran ini (Astriani et al., n.d.). Yang menjadi landasan pokok dalam hal ini, yakni dari firman Allah SWT. Yang tercantum pada Qur'an surah Al Mujadilah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بَرَاقِعَ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu dikatakan: "Berilah tempat dalam majelis (pertemuan) bagi kamu', maka hendaklah kamu memberi tempat. Allah akan memberi tempat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menekankan pentingnya memberikan tempat di majelis (pertemuan) kepada orang lain, menunjukkan adab dalam berinteraksi sosial. Allah berjanji akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan. Ayat ini mengajarkan nilai-nilai sosial dan keadilan dalam masyarakat Islam. Meskipun tidak ada ayat yang secara eksplisit membahas "manajemen kurikulum merdeka belajar" dalam konteks modern, prinsip-prinsip ini menggaris bawahi pentingnya pengetahuan, pendidikan yang inklusif, dan peningkatan diri sebagai bagian dari kehidupan umat Muslim dalam mencari ilmu dan kebenaran. Menurut Ahmad Saiful Ansori dalam penelitiannya Manajemen kurikulum adalah proses penerapan unsur-unsur manajemen untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum mencakup penentuan siapa yang bertanggung jawab, memiliki wewenang, dan bertugas dalam merancang, melaksanakan, serta mengelola kurikulum (Saiful et al., 2022). Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kita dapat melihat fungsi-fungsi manajemen kurikulum yg dapat dilihat mulai dari dari proses seperti perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

Penelitian menurut Aisyah dalam jurnal yang ia teliti bahwasanya lembaga sekolah madrasah ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar perlu untuk mempersiapkan diri dengan baik sesuai dengan kompetensi dan apa yang dibutuhkan oleh lembaga madrasah (Aisyah et al., 2023). Adanya implementasi manajemen di lembaga madrasah memberikan ruang yang luas terhadap para siswa untuk terus meningkatkan kreativitas sebagai pengembangan pada kurikulum. Penelitian selanjutnya menurut khalifatus sa'adah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Variabel kinerja guru dan peran mereka dalam mengembangkan proses belajar mengajar memiliki dampak yang signifikan kepada kepemimpinan pendidikan yang ditunjuk secara langsung oleh kepala yayasan, yang secara empiris dapat meningkatkan efisiensi (Khalifatus Sa'adah et al., 2023).

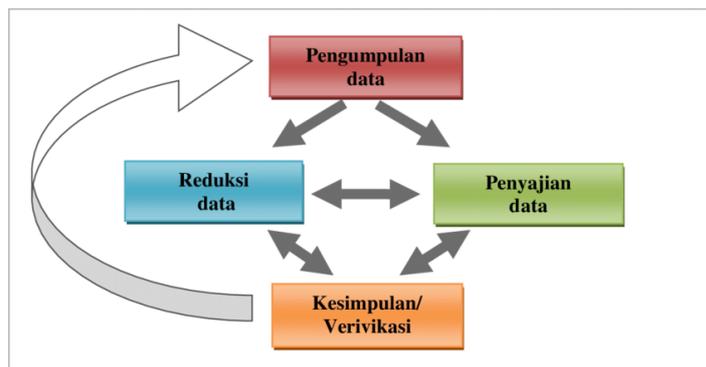
Walaupun telah mendapatkan hasil dari penelitian yang membahas tentang kreativitas dan model pembelajaran project based learning, pastinya masih saja akan dijumpai dengan permasalahan terkait pembelajaran tersebut. Sesuai dengan penjelasan di atas, MI Darul Ulum Leces sebagai salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan yang mulai menerapkan pembelajaran dengan model project based learning sebagai bentuk dari penunjang kurikulum merdeka belajar. Di lembaga ini, kurikulum merdeka telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2023/2024, dan untuk sementara waktu hanya diberlakukan kepada siswa kelas I dan IV MI. Adanya penelitian ini sangatlah penting dalam pengembangan kompetensi para siswa, karena sebenarnya pembelajaran dengan mengembangkan proyek dan kreativitas peserta didik pasti saling berkesinambungan, yang jika dua hal tersebut dapat diterapkan secara bersamaan dengan baik maka akan terwujud adanya manajemen pembelajaran yang lebih berkesan dan berarti bagi siswa. Maka adanya penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan diantaranya; bagaimana penerapan manajemen kurikulum merdeka, dan sampai mana kreativitas yang di dapatkan oleh siswa dari semua mata pelajaran dengan diterapkannya Project Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Disertai melakukan data analisis melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan pada kesimpulan. Menurut salah satu ahli (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) mengungkapkan bahwasanya pada penelitian deskriptif menggunakan strategi yang di dalamnya sang peneliti meneliti tentang kejadian, fenomena kehidupan individu atau sekelompok untuk meminta untuk menceritakan kehidupannya. Pengertian lainnya tentang penelitian dengan model deskriptif merupakan suatu bentuk pada penelitian dengan tujuan agar supaya bisa mendeskripsikan tentang fenomena yang ada, baik secara alamiah ataupun secara fenomena yang dibuat oleh manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum Leces, MI Darul Ulum sudah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun 2023/2024 yang pada tahun pembelajaran ini diawali dengan kelas I MI dan IV MI terlebih dulu sebagai bentuk percobaan dan melihat hasil dari pembelajaran dengan project based learning dengan penguatan profil pelajar pancasila, yang nantinya di tahun pelajaran 2024/2025 akan dilaksanakan dan diterapkan pula pada para siswa kelas satu hingga kelas empat MI Darul Ulum. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan wawancara yang mendalam, melakukan observasi, dan studi dokumentasi dengan benar. Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan memahami dokumen lembaga pendidikan seperti panduan project, kurikulum panduan lembaga pendidikan.

Yang menjadi responden pada penelitian ini yakni kepala yayasan dan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dari kelas I dan IV, dan penyebaran angket diberikan kepada 4 guru diantaranya 2 guru wali kelas dan 2 guru agama. Adanya instrument tersebut digunakan agar supaya dapat memperoleh data dan informasi untuk melengkapi data pada penelitian. Beberapa data diantaranya seperti dokumen dari sekolah, catatan yang terjadi di lapangan, laporan dan hasil wawancara. Setelah hasil data dikumpulkan, melakukan analisis data dengan cara induktif mencakup pengelompokan, pembersihan, transformasi, dan pembuatan model data agar supaya dapat menemukan informasi yang penting. Setelah itu peneliti menjelaskan secara detail dan membuat kesimpulan.



Gambar 1. Alur analisis data kualitatif (Robby et al., 2022)

Menurut Creswel dalam (Rokhani, 2023) peneliti dengan data kualitatif pastinya dilakukan secara intensif yang dikerjakan secara langsung dengan turun langsung ke lapangan dengan intensitas yang tidak instant. Kualitatif mencatat fenomena dengan hati-hati dan penuh ketelitian, menganalisis secara reflektif terhadap beberapa dokumen yang ditemukan dan melaporkan hasil dari penelitian yang dihasilkan secara detail. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya sebuah penelitian kualitatif termasuk jenis penelitian dengan teknik penelitian yang menggunakan kata-kata ketika menjelaskan dan menjabarkan setiap fenomena yang ditemukan, gejala, dan situasi yang dilihat. Pada penelitian kualitatif, sang peneliti sebagai kunci yang bertugas memaknai setiap fenomena yang terjadi, gejala, bahkan terhadap situasi yang terjadi. Oleh karena hal tersebut peneliti harus menguasai teori yang cukup untuk dapat menganalisis adanya kesenjangan antara konsep teoritis dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan begitu, penelitian yang dilaksanakan akan terstruktur dan berjalan dengan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kurikulum merdeka terdapat pengembangan yang lumayan sama dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi pada pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih kepada intrakurikuler yang tidak selalu sama pada umumnya. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan kelebihan yang dimiliki siswa sesuai dengan bakat dan minat mereka (Damiati et al., 2024). Project Based Learning (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong para siswa untuk belajar kreatif dan mandiri melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. MI Darul Ulum, sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan model PBL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diskusi

Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning

Perencanaan adalah proses penting dalam manajemen yang bertujuan untuk menetapkan apa yang seharusnya dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam suatu program kegiatan. Perencanaan membantu dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan dan usaha yang harus dilaksanakan agar dapat sampai pada tujuan yang diinginkan dan yang telah ditetapkan. (Andini, 2019) Menurut (Khalifatun Sa'adah et al., 2023) menyebutkan bahwasanya ada beberapa kegiatan di kurikulum merdeka belajar, diantaranya yakni kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan penilaian pada profil belajar rahmatan lil'alam dan ekstrakurikuler. Maka dengan adanya empat kegiatan ini perlu adanya pelaksanaan yang benar-benar terlaksana dengan teliti dan mengadakan

selalu mengevaluasi kegiatan. Guru kelas empat, Bu Rizka Ayu Maryanti, S.Pd mengatakan *adanya pembelajaran dengan model project based learning ini benar-benar menciptakan generasi pelajar yang kreatif dan bisa membuat peserta didik lebih percaya diri berbicara di depan teman lainnya untuk menjelaskan hasil proyek yang mereka ciptakan.*

Douglas menyatakan dalam bukunya bahwa proyek merupakan sebuah pengalaman secara intensif yang di dalamnya melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang menarik bagi peserta didik juga relevan bagi peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan jangka waktu panjang yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam pembuatan proyek yang dilakukan secara berkelompok di dalam kelas dengan materi sesuai yang diajarkan pendidik (Anggelia et al., 2022). Peneliti meneliti bagaimana kesiapan yang dimiliki lembaga pendidikan dalam merencanakan project, dengan keterlibatan pendidik dalam membuat sebuah perencanaan, menyusun panduan, menyiapkan kompetensi guru, serta pemahaman guru terhadap apa yang dituju. Dari hasil wawancara yang diteliti, dapat dilihat bahwasanya secara umum pihak sekolah dan guru mempunyai bentuk persiapan saat memahami dan melaksanakan proyek. Akan tetapi pelaksanaan dengan project based learning ini baru berjalan sejak 1 tahun yang lalu jadi dapat diketahui seberapa siap dan kurang siapnya, paham dan kurang pahamnya guru dalam menerapkan pembelajaran dengan proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 guru yang menerapkan pembelajaran dengan proyek, menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan adanya penerapan dengan belajar mengajar model project based learning ini dikarenakan selain dapat mendorong para murid untuk memperoleh pengalaman yang baru pada pembelajaran, juga dapat memperluas wawasan kreativitas para guru. Namun demikian, berdasarkan data dari hasil survey yang tertangkap bahwa dalam pelaksanaan project based learning ini tidak menyertakan semua pendidik yang ada di lembaga pendidikan, dan penentuan. Pendidik di MI Darul Ulum untuk sementara ini hanya 40% guru pembimbing yang diikutsertakan untuk tahun pelajaran 2023/2024 ini. Setelah dikonfirmasi, selain alasannya adalah keterbatasan waktu, yakni untuk memenuhi arahan dari Kemenag sebagai awal percobaan dengan menerapkan kurikulum merdeka model proyek kepada siswa siswi kelas I dan kelas IV MI terlebih dahulu.

Pengorganisasian dan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Dengan Project Based Learning

Manajemen kurikulum termasuk salah satu hal penting bagi sebuah substansi dalam pengelolaan di lembaga pendidikan karena manajemen kurikulum yakni sebuah proses yang telah terencana dan terprogram dengan baik dan benar agar supaya kurikulum yang ingin dicapai dapat tercapai (Saiful et al., 2022). Dengan tercapainya pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berhasil meningkatkan kualitas kreativitas yang dimiliki banyak siswa akan menghasilkan siswa yang percaya diri, mandiri dan kritis dalam bersosialisasi. Kepala yayasan MI Darul Ulum mengungkapkan *"Penting bagi seorang pendidik untuk memahami modul pembelajaran dan materi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dengan terbentuknya guru profesional dan kreatif akan menjadikan siswa suka dan riang gembira dalam mengikuti pembelajaran dan akan menghasilkan peserta didik yang pintar dan kreatif."* Berikut beberapa keunggulan yang dimiliki oleh madrasah dengan pelaksanaan kurikulum merdeka (Aisyah et al., 2023), diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan focus pembelajaran dan penerapan teori pembelajaran yang lebih mendasar, serta pengembangan keterampilan berdasarkan tahapan, yang menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih mudah, lebih mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, dan bermakna untuk siswa.

2. Dinyatakan lebih bebas, sehingga guru dapat mengatur pembelajaran sesuai dengan fase pencapaian dan perkembangan siswa. Dalam sistem pendidikan, madrasah memiliki otoritas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Mereka melakukannya dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.
3. Kurikulum berbasis proyek adalah karakteristik utama dari kurikulum merdeka. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membantu para siswa mengembangkan potensi dan kepribadian mereka yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.



Gambar 2. Pembuatan proyek peserta didik

Pembuatan Project based learning dilakukan pada pertemuan selanjutnya setelah para peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dijelaskan sebelumnya (Fauzia & Ramadan, 2023). Pembuatan proyek bermacam bentuknya sesuai dengan materi mata pelajaran yang dipelajari. misal pada mata pelajaran IPAS membuat proyek pembuatan peta, mata pelajaran matematika dengan proyek membuat bangun datar, dan pada beberapa mata pelajaran lainnya.



Gambar 3. Hasil pembuatan proyek



Gambar 4. Presentasi peserta didik/kelompok

Pembuatan proyek dikerjakan oleh peserta didik dengan pengawasan pendidik. Nantinya peserta didik diminta untuk mendiskusikan pemikiran dan pengalaman mereka pada saat mereka membangun proyek di tahap ini. Dan di evaluasi langsung oleh pendidik pada pertemuan selanjutnya. Dalam pelaksanaan project based learning sendiri terdapat beberapa tahapan, diantaranya seperti tabel berikut;



Gambar 5. Fase model Project Based Learning

Langkah-langkah dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) terdiri dari beberapa tahapan yang harus diikuti untuk memastikan proyek berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Lestari, 2021). Berikut adalah langkah-langkah tersebut:

1. Penentuan Topik dan Pertanyaan Mendasar
 - a. *Penentuan Topik*: Guru dan siswa menentukan topik proyek yang relevan, menantang, dan sesuai dengan kurikulum.
 - b. *Pertanyaan Mendasar*: Merumuskan pertanyaan kunci yang akan memandu seluruh proyek. Pertanyaan ini harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan eksploratif.
2. Perencanaan Proyek
 - a. *Desain Proyek*: Guru merancang proyek dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, keterampilan yang akan dikembangkan, dan produk akhir yang diharapkan.
 - b. *Sumber Daya*: Menentukan sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan bacaan, alat, teknologi, dan narasumber.
 - c. *Jadwal*: Membuat jadwal kegiatan proyek, termasuk tenggat waktu untuk setiap tahap.
3. Penyelidikan dan Penelitian
 - a. *Penugasan Kelompok*: Siswa dibagi menjadi kelompok kerja. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang jelas dan spesifik.
 - b. *Pengumpulan Data*: Siswa melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, dan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan mendasar proyek.
 - c. *Kolaborasi*: Siswa bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, dan berbagi informasi dalam kelompok.
4. Pengembangan dan Pembuatan Produk
 - a. *Pengembangan Ide*: Siswa mengembangkan ide-ide dan solusi berdasarkan hasil penelitian mereka.
 - b. *Pembuatan Produk*: Siswa mulai membuat produk akhir proyek, bisa berupa laporan, presentasi, karya seni, model, atau produk lain yang sesuai dengan topik proyek.
 - c. *Revisi*: Guru memberikan umpan balik dan siswa melakukan revisi terhadap produk mereka.
5. Presentasi dan Publikasi
 - a. *Presentasi*: Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas atau audiens yang lebih luas. Presentasi ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran, seminar, atau video.
 - b. *Publikasi*: Hasil proyek dipublikasikan melalui media sekolah, blog, atau platform lain untuk mendapatkan apresiasi dan umpan balik dari komunitas.

6. Evaluasi dan Refleksi

- a. *Penilaian*: Guru melakukan penilaian terhadap hasil akhir proyek dan proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- b. *Refleksi*: Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek. Refleksi ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan proyek dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Project Based Learning dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, dan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar

Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Project Based Learning

Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dengan project based learning dapat diketahui setelah memperhatikan hasil penjabaran dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan di atas yang dilakukan oleh lembaga MI Darul ulum pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil evaluasi dari penjabaran di atas bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan project ini hanya dilaksanakan di kelas 1 dan kelas 4 MI dengan pelaksanaan yang masih kurang efektif dan adanya beberapa hambatan. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, perlu menemukan solusi agar keluar dari permasalahan guna mengefektifkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan project based learning ini;

Hambatan Pelaksanaan

Berikut beberapa permasalahan yang ada selama pelaksanaan project based learning:

1. Guru masih belum sepenuhnya siap mengajar dengan menerapkan project based learning yang disebabkan oleh kurang jelasnya panduan proyek
2. Kurang tersedianya sarana prasarana dalam menjelaskan materi seperti LCD, sound, dan proyektor. Bahkan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan project based learning seperti kertas, spidol untuk siswa yang juga kurang.
3. Kurangnya kesiapan dan kepercayaan diri murid ketika presentasi di depan murid lainnya di ruang kelas

Dalam pelaksanaan project based learning, peserta didik tidak langsung diperintahkan untuk memuat proyek, melainkan pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi, kedua, pemahaman oleh peserta didik dengan mengerjakan tugas tebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas sesuai tugas yang ada pada buku paket, pertemuan terakhir dilaksanakannya pembuatan proyek oleh peserta didik dengan adanya evaluasi di akhir pelaksanaan kegiatan guna memperbaiki adanya permasalahan. Mendikbud Nadiem Makarim mempercayai adanya pembelajaran dengan project based learning, yang mengatakan *"Salah satu profil secara otomatis yang paling penting untuk peserta didik adalah terbentuknya gotong royong, jadi di dalam kelas membagi kelompok kecil yang sebenarnya hal ini juga membuka kesempatan yang luas untuk model project based learning yang sangat luar biasa. Jangan meremehkan kompetensi yang dimiliki murid untuk mengatur dirinya jika mereka saling bergantung pada murid lainnya. Sangat pasti banyak pendidik dan orang tua yang kaget dengan berkembangnya kemampuan mereka setelah adanya pelaksanaan dan pengembangan proyek ini."* Dari kutipan di atas dapat disimpulkan akan pentingnya pelaksanaan kurikulum merdeka dengan project based learning

guna mengetahui dan meningkatkan kemampuan siswa dalam presentasi dan mengurangi sikap ketergantungan peserta didik terhadap peserta didik lainnya.

Solusi Permasalahan Setelah mengetahui adanya beberapa hambatan yang terjadi di atas, maka perlu menemukan solusi atau jalan keluar untuk dapat menyelesaikannya, yakni dengan;

1. Mengadakan workshop atau pelatihan kepada para guru terkait penerapan kurikulum merdeka dengan project based learning sebelum memulai ajaran baru
2. Kurangnya sarana prasarana ini perlu disiapkan oleh lembaga sekolah dengan uang sekolah atau dana Biaya Operasional Sekolah (BOS)
3. Membentuk kepercayaan diri peserta didik dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan apresiasi terhadap siswa terbaik dalam presentasi agar supaya siswa bisa lebih bersemangat dan percaya diri ketika presentasi.

Pemecahan masalah dilakukan secara bertahap dengan adanya kekompakan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Dengan begitu, permasalahan akan cepat terselesaikan.

Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka menurut (Fajri et al., 2023) harus didukung dengan adanya melaksanakan pelatihan, penyediaan perangkat bahanajar guru yang inovatif, penyediaan bahan pembelajaran seperti buku lks atau buku paket sebagai pegangan, dan buku seperti modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru. Untuk menciptakan madrasah masa depan yang berkesinambungan, berkembang dan berubah sesuai keinginan siswa dalam pembelajaran. (STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad et al., 2023) Kegiatan Belajar Mengajar di MI Darul Ulum di mulai pada pukul 07.30. Membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Tiap satu mata pelajaran dengan waktu 35 menit. Pelaksanaan selama pembelajaran diawali dengan; *pertama*, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi secara rinci terhadap peserta didik yang di akhiri dengan tebak jawaban dengan peserta didik secara acak. *Ke dua*, pemahaman materi dengan membaca materi, mencatat pada buku tulis, dan guru memberikan soal acak untuk dijawab oleh peserta didik. *Ke tiga*, peserta didik mengerjakan soal materi yang ada pada buku paket sesuai bab materi yang dipelajari. *Dan ke empat*, guru membuat kelompok kecil peserta didik dengan tugas membuat proyek sesuai materi yang diajarkan, diakhiri dengan presentasi kelompok di depan kelompok lainnya. Hasil evaluasi dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pembuatan proyek di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum khususnya kelas satu dan empat MI ini dengan menargetkan minimal dalam satu semester menghasilkan dua karya proyek yng dihasilkan oleh tangan para siswa. Pada saat pelaksanaan pembangunan proyek atau pada saat dilakukannya pembelajaran dengan project based learning di pertemuan setelah peserta didik benar-benar memahami materi, model pembelajaran ini perlu melalui enam tahapan agar kegiatan membangun proyek berjalan dengan efektif dan efisien, diantaranya; pendidik membuat pertanyaan mendasar, pendidik serta siswa mendesain perencanaan proyek, pendidik dan siswa menyusun jadwal, pendidik mengawasi kemajuan proyek, pendidik menguji hasil proyek yang dibuat oleh siswa, pendidik dan siswa mengevaluasi pengalaman yang di dapat selama melaksanakan pembuatan proyek. Pengamatan ini hanya dilaksanakan dikelas 1 dan 4 MI sebagai bentuk awal percobaan dan melihat bagaimana perkembangan kemampuan peserta didik dengan Penerapan pembelajaran dengan membuat proyek guna menjalankan penerapan kurikulum merdeka dengan efektif. Selanjutnya, kelas lain akan mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan model pembelajaran berbasis proyek mulai tahun ajaran baru. 2024/2025.

KESIMPULAN

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dengan model Project Based Learning (PjBL) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum khususnya kelas satu dan kelas empat MI, melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan keberhasilan penerapan dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan apabila keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan PjBL ini berjalan dengan baik, akan mudah dilanjutkan untuk kelas lainnya di tahun pelajaran 2024/2025. Pengembangan kurikulum untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah harus mencakup pelatihan guru yang inovatif, bahan belajar seperti buku atau paket, dan modul belajar dan proyek profil pengajaran pancasila. Ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang bulat, menarik, dan bulat. Proses pengajaran dimulai pukul 7.30 pagi dan berlangsung selama 35 menit. Guru memperkenalkan materi kepada siswa, kemudian mereka belajar memahami materi yang telah disampaikan, menyelesaikan tugas, dan memberikan umpan balik. Siswa kemudian menyelesaikan tugas dan menyajikan ke kelas. Model pembelajaran berbasis proyek harus diimplementasikan oleh guru dan siswa untuk memastikan proyek dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini termasuk menetapkan tujuan, merencanakan proyek, menyelesaikan proyek, menilai keberhasilan proyek, dan mengevaluasi pengalaman siswa. Program ini diimplementasikan di kelas 1 dan 4 MI sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Kurikulum akan diterapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek hingga tahun akademik 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 42–52. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Astriani, D., Malang, U. N., Surabaya, U. N., Susilo, H., Suwono, H., Lukiati, B., Malang, U. N., Purnomo, A. R., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Mind Mapping in Learning Models: A Tool to Improve Student Metacognitive Skills*. 4–17.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/922>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. 9(3), 1608–1616. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- HU, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 65–70.

- <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>
- Khalifatul Sa'adah, Ainol, & Ismatul Izzah. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Probolinggo. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 120–135. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.553>
- Lestari, S. (2021). *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Pengembangan Orientasi Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran Fisika melalui Pembelajaran PjBL-STEAM Berbantuan Spectra-Plus*. 6(3), 272–279.
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Misniati, & Fitriani, W. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31129–31135.
- Mufidah. (2020). Analisis Permasalahan Dan Kesiapan Guru Dalam Project Based Learning di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160.
- Natty, R. A., Kristin, F., Anugraheni, I., Kristen, U., Wacana, S., & Tengah, J. (2019). *Jurnal basicedu*. 3(4), 1082–1092.
- Nomor, V., Halaman, M., Zainuri, A., & Zulfi, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management*. 4, 16–25.
- Riset, M., Teknologi, D. A. N., & Indonesia, R. (2022). *Menteri riset dan teknologi republik indonesia*. 1–26.
- Rokhani. (2023). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif: Pembelajaran Berbasis Kasus Untuk Mahasiswa Penyuluhan Pertanian. In *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saiful, A., Abdul, A., & Ismatul, A. (2022). Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4156–4163.
- STIT Pemalang Akhmad Zaenul Ibad, A., Khairul Anam STIT Pemalang Fitri Hariwahyuni SDN, N., Pekalongan Alamat, B., Letjand Di Panjaitan NoKM, J., Pemalang, K., & Pemalang, K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116.